

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Vaksinasi

Vaksinasi merupakan langkah terbaik yang memungkinkan secara ekonomi untuk mengendalikan penyakit yang ditularkan melalui vektor ini. Sejauh ini terdapat 3 macam vaksin untuk pencegahan dan penanggulangan LSD, yaitu vaksin homolog dan heterolog, serta vaksin inaktif yang baru-baru ini dikembangkan (Tuppurainen & Galon 2016; (Hamdi et al. 2020).

Vaksin homolog terdiri dari virus LSD hidup yang dilemahkan. Vaksin heterolog terdiri dari *virus sheep pox* (virus domba) atau *goat pox* (virus kambing) yang dilemahkan (SPPV/GPPV). Vaksin berbasis SPPV/GTPV menunjukkan efikasi yang sedikit lebih rendah dari pada vaksin LSDV hidup yang dilemahkan, namun vaksin tersebut tidak menyebabkan demam, dan gejala klinis penyakit setelah vaksinasi seperti halnya vaksinasi dengan vaksin homolog, dikarenakan vaksin ini hanya menyerupai virus LSD sehingga untuk perlindungan dan pencegahannya tidak terlalu sempurna. Vaksin inaktif berisi virus yang telah mati dan berbentuk emulsi (campuran 2 macam zat yang sementara) dan telah ditambahkan zat yang mampu menambah daya kerja vaksin tersebut. Vaksinasi diberikan atau disuntikan dibagian paha (Sprygin et al. 2020).



Gambar 4. Vaksin LSD (*Data Pribadi 2024*)

4.1.2 Terapi

Sampai saat ini belum tersedia obat/ antivirus spesifik untuk *lumpy skin disease*. Terapi yang dapat diberikan yaitu berupa terapi supportif dengan memberikan vitamin B kompleks supaya ternak sapi tetap menjaga daya tahan tubuh dan pengobatan untuk lesi kulit. Antibiotik dapat diberikan untuk mencegah infeksi sekunder (infeksi yang muncul secara bersamaan dengan infeksi sebelumnya yang diakibatkan oleh bakteri). Obat antiinflamasi dapat digunakan untuk mengurangi rasa sakit sehingga hewan terinfeksi tetap mau makan. Oleh vaksinasi cukup efektif untuk mengurangi kasus LSD, namun efek samping masih terjadi seperti penurunan produksi susu. Lebih lanjut, vaksinasi yang tidak menyeluruh dan cepat dapat menimbulkan wabah *re-emerging* (penyakit yang muncul dan menyerang suatu populasi untuk pertama kalinya dan secara cepat meningkatkan jumlah kasusnya) LSD. Belajar dari kasus epidemi LSD di Eropa dan Asia Barat, maka pengendalian dan pemberantasan LSD yang berhasil bergantung pada deteksi dini kasus indeks, diikuti dengan vaksinasi massal yang cepat dan luas (Calistri, 2020).

Tabel Obat Yang Digunakan

No	Nama Merek Obat	Komposisi Obat	Aturan Pakai	Kegunaannya
1	Injekvit B-plex	Vitamin B1 2,5 mg Vitamin B2 1,6 mg Vitamin B6 1,25 mg Nicotamide 12,5 mg D-panthenol 2,5 mg Bahan pembantu sampai 1 ml	10-15 ml untuk sapi dan kuda	Untuk menjaga ketahanan tubuh agar tidak mudah terserang oleh penyakit
2	VET-OXY LA	Oxytetracycline 200 mg Excipient q.s.ad 1 ml	5 ml per 50 kg berat badan, untuk sapi, kerbau, dan kuda	Untuk membantu menyembuhkan infeksi yang diakibatkan oleh bakteri
3	Medipiron	Dipyrone 250 mg Lidokaine HCL 2 mg Bahan pembantu sampai 1 ml	10-20 ml per 200- 400 kg berat badan untuk sapi dan kerbau	Untuk membantu menurunkan demam, mengurangi rasa nyeri, menyembuhkan peradangan dan antiinflamasi

Daftar Sapi Yang Terkena LSD

No	Nama	Umur dan Jenis sapi	Gejala	Sembuh/mati
1	margono	3 tahun, sapi limousin	Demam 40°C ,tidak nafsu makan, hipersalivasi, ingusan, dan terdapat nodul pada kulit yang berbatas	Sembuh
2	porwadi	3 tahun, sapi madura	Demam 41°C , tidak nafsu makan, ingusan, depresi,terdapat nodul pada kulit	Sembuh
3	suwan	6 bulan, sapi limousin	Demam 41,5°C , tidak nafsu makan, hipersalivasi, ingusan, depresi, konjungtivitis, terdapat nodul pada kulit	Mati
4	andik	2 tahun, sapi simental	Demam 40°C , tidak nafsu makan, hipersalivasi, ingusan, depresi, terdapat nodul pada kulit	Sembuh
5	lilis	4 tahun, sapi simental	Demam 40°C , tidak nafsu makan, ingusan, depresi, terdapat nodul pada kulit	Sembuh
6	Zaenab	3 tahun, sapi limousin	Demam 40°C , tidak nafsu makan, hipersalivasi, ingusan, depresi, konjungtivitis, terdapat nodul pada kulit.	Sembuh
7	Jadi	1 tahun, sapi limousin	Demam 41,5°C , tidak nafsu makan, hipersalivasi, ingusan, depresi, terdapat nodul pada kulit	Sembuh
8	Sapari	2 tahun, sapi limousin	Demam 41,°C , tidak nafsu makan, ingusan, depresi, terdapat nodul pada kulit	Sembuh
9	Maisuri	4 bulan, sapi simental	Demam 40,°C , tidak nafsu makan, ingusan, depresi, terdapat nodul pada kulit	Mati
10	Tarpen	3 tahun, sapi limousin	Demam 40°C , tidak nafsu makan, hipersalivasi, ingusan, depresi,	Sembuh

			terdapat nodul pada kulit	
11	Bunawi	9 bulan, sapi simental	Demam 40,5°C , tidak nafsu makan, hipersalivasi, ingusan, depresi, konjungtivitis, terdapat nodul pada kulit	Sembuh

4.2 Pembahasan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ternak sapi yang berumur dibawah 1 tahun rata-rata mengalami kematian dan susah untuk disembuhkan. Pencegahan dan pengendalian infeksi LSD dapat dilakukan antara lain dengan vaksinasi, pembatasan lalu lintas ternak seperti pengawasan, pemasukan, pengeluaran dari wilayah NKRI, antar pulau NKRI antar wilayah dalam NKRI, melalui darat laut dan udara, pelaksanaan karantina yang ketat pada ternak sapi harus dipisahkan kontak langsung antara ternak yang sakit dan yang sembuh, dan ternak yang sakit harus di sembuhkan terlebih dahulu sedangkan ternak yang sehat harus tetap di pantau ditakutkan masih bisa menimbulkan gejala penyakit , dan apabila memungkinkan *stamping out* (pemusnahan hewan yang terkena dampak). Peningkatan pengetahuan tentang gejala, penularan, sifat virus, cara pengambilan sampel, dan teknik diagnosis LSD kepada masyarakat terutama pada medik dan paramedik veteriner di lapang, penyuluh dan peternak merupakan usaha pencegahan terhadap penyebaran penyakit ini. Apabila terdapat kasus dengan gejala yang mengarah ke LSD bisa segera dilaporkan dan tertangani dengan baik sehingga penyebaran dapat diminimalkan (Calistri, 2020).

Ternak yang terkena LSD harus segera di karantina dan di jaukan kontak langsung dengan hewan yang sehat, sesegera mungkin untuk dilakukan penanganan karna dapat menyebabkan gejala yang lebih parah pada ternak. Ternak yang terkena penyakit LSD tidak bisa langsung sembuh walaupun sudah dilakukan penanganan, harus tetap dipantau sampai ternak bisa sembuh dengan total, ternak bisa sembuh biasanya dalam kurun waktu 2 minggu. Adapun faktor penularan dari kasus penyakit LSD ini adalah antara lain:

1. Nyamuk: *Aedes aegypti* (nyamuk demam berdarah), *Anopheles Sthepensi* (nyamuk malaria), *Culex quinquefasciatus*
2. Lalat: *stomoxys calcitrans* (lalat kandang), *Haematobia iritans* (lalat tanduk), *Haematopota spp* (lalat penghisap darah),
3. Serangga kecil: *Culicoides nubeculosus*
4. Caplak: *Rhipicephalus appendiculatus*, *Rhipicephalus decoloratus*,
5. Kontak langsung antara ternak yang sehat dan yang sakit
6. Penularan melalui jarum suntik yang tidak steril (Hamdi, 2020)

Penyakit LSD ini bisa menyebabkan kematian pada ternak, bekas nodul pada ternak butuh waktu lama untuk sembuh kembali walaupun ternak sudah kelihatan sehat, ternak yang terkena LSD harus diberikan vitamin agar antibodi pada ternak tetap kuat melawan penyakit. (Kononov. 2019).